



## Penguatan Unit Bisnis Pondok Pesantren Al Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

### *Strengthening the Al Asror Islamic Boarding School Business Unit, Gunungpati District, Semarang City*

Fachrurrozie <sup>1</sup>, Widiyanto <sup>2</sup>, Ahmad Nurkhin <sup>3</sup>, Satsya Yoga Baswara <sup>4</sup>,  
Muhammad Feriady <sup>5</sup>

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229; Telepon: (024) 8508093

Email: [fachrurais@mail.unnes.ac.id](mailto:fachrurais@mail.unnes.ac.id)

#### Article History:

Received : 22 Juli 2023

Revised : 20 Agustus 2023

Accepted : 20 September 2023

**Keywords:** *business unit, Islamic boarding school, entrepreneurship education, student entrepreneurship*

**Abstract:** *Al Asror Islamic boarding school has several business units which are expected to be a means of developing student entrepreneurship in addition to supporting the boarding school independently. The santri craft business unit, grocery store unit, laundry and canteen are managed by the santri in the Islamic boarding school environment. The problems faced in developing student entrepreneurship are from the perspective of students as the main object of entrepreneurship education. The solution to problems in this service activity is by carrying out FGD activities, coaching and mentoring, and business motivational lectures. The target participants are students, caregivers, administrators, parents/guardians of students, and business and entrepreneurship practitioners/experts. The FGD resource persons were the service team and cottage caretakers. The targets of motivational training are students who have been involved in managing the Islamic boarding school business unit. Motivational lecture speakers are members of the service team. The stages of implementing service activities are the pre-implementation stages of service activities, the stages of implementing service activities, and the post-service activity stages. Service activities can run well and smoothly and consist of three sub-activities, namely delivering entrepreneurship material in the general stage, FGD for stakeholders, and mentoring for students who run Islamic boarding school business units. The first and second activities were carried out successfully. Islamic boarding school stakeholders can convey ideas and concepts in developing student entrepreneurship and Islamic boarding school business units. The third activity has also been carried out by providing reinforcement for students who receive the mandate to run Islamic boarding school business units such as laundry, drinking water, canteen, and others. New business ideas for Islamic boarding schools must be analyzed carefully considering the potential and development of the Patemon area and its surroundings.*

#### Abstrak

Pondok pesantren Al Asror telah memiliki beberapa unit bisnis yang diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wirausaha santri selain untuk kepentingan pendanaan pondok secara mandiri. Unit usaha kriya santri, unit toko kelontong, laundry, dan kantin telah dikelola oleh santri di lingkungan pondok pesantren. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan santri adalah dari sisi santri sebagai obyek utama dari Pendidikan kewirausahaan. Solusi permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini dengan melaksanakan kegiatan FGD, coaching dan pendampingan, dan ceramah motivasi bisnis. Sasaran peserta adalah santri, pengasuh, pengurus, orang tua/wali santri, dan praktisi/pakar bisnis dan kewirausahaan. Narasumber FGD adalah tim pengabdian dan pengasuh pondok. Sasaran training motivasi adalah santri yang telah terlibat dalam pengelolaan unit bisnis pondok pesantren.

\* Fachrurrozie: [fachrurais@mail.unnes.ac.id](mailto:fachrurais@mail.unnes.ac.id)

## *Penguatan Unit Bisnis Pondok Pesantren Al Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*

Narasumber ceramah motivasi adalah anggota tim pengabdian. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah tahapan pra pelaksanaan kegiatan pengabdian, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan tahapan pasca kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar serta terdiri dari tiga sub kegiatan yaitu penyampaian materi kewirausahaan dalam stadium general, FGD bagi stakeholders, dan pendampingan bagi santri yang menjalankan unit usaha pesantren. Kegiatan pertama dan kedua telah terlaksana dengan sukses. Stakeholders pondok dapat menyampaikan ide dan gagasan dalam pengembangan wirausaha santri dan unit usaha pesantren. Kegiatan ketiga juga telah dilaksanakan dengan memberikan penguatan bagi santri yang mendapatkan amanah untuk menjalankan unit usaha pesantren seperti laundry, air minum, kantin, dan lainnya. Gagasan bisnis baru bagi pesantren harus dianalisis dengan baik melihat potensi dan perkembangan wilayah Patemon dan sekitarnya.

**Kata kunci** : unit bisnis, pondok pesantren, Pendidikan kewirausahaan, wirausaha santri

### **PENDAHULUAN**

#### **Analisis Situasi**

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang paling variatif. Pesantren dapat memiliki ciri khas dan karakteristik pada bidang tertentu atas arahan dari Kyai pendirinya, seperti pesantren bisnis, pesantren tahfiz, pesantren tasawuf, pesantren fikih, pesantren hadits dan pesantren Al Qur'an [1]. Bentuk pesantren yang berbeda-beda dikarenakan orientasi pesantren yang mengalami perubahan seiring perkembangan zaman, tantangan dan kebutuhan masyarakat [2]. Di sisi lain, pondok pesantren menyimpan potensi besar untuk menjadi wadah pengembangan usaha. Dengan pasar sasaran para santri yang menetap di dalam pesantren, memungkinkan semua kebutuhan mereka dipenuhi secara mandiri [3]. Pengembangan usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional sangat dibutuhkan dalam menciptakan kemandirian pesantren. Pesantren membuat dan mengembangkan unit usaha produktif berlandaskan prinsip dasar ekonomi syariah [4]. Pesantren memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi syariah melalui unit usaha pesantren. Pengoptimalan unit usaha dapat menciptakan kemandirian ekonomi pesantren [5].

Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa pesantren saat ini mengalami transformasi ketiga yaitu, bagaimana Pesantren melakukan passing over dari tafaquh fidien (pengembangan ilmu keagamaan) menuju pemberdayaan ekonomi [6]. Pesantren harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan manajemen yang benar dan tepat, agar terjadi keselarasan antara pengembangan pendidikan dan pengembangan ekonomi [7]. Pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis pesantren merupakan salah satu cara bagi pondok pesantren dalam bidang pengembangan sumber daya santri [8]. Pengelolaan bisnis Pondok Pesantren diharapkan bisa menjadi sarana pendidikan bagi para santri, agar setelah menyelesaikan pendidikannya, tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu mengelola bisnis [9]. Proses manajemen unit usaha ekonomi di Pondok Pesantren serta pengembangannya memiliki dampak positif untuk mencapai kesejahteraan bersama [10]. Pondok pesantren berperan dalam mengembangkan ekonomi dalam hal mencetak human resources kepada santri dalam meningkatkan jiwa, semangat, dan kompetensi sebagai dasar modal insani dalam berwirausaha [11].

Terdapat tiga model pengelolaan unit bisnis pesantren, yaitu pengelolaan unit bisnis dalam kerangka pendidikan (education-based business management), pengelolaan bisnis semiprofessional (semiprofessional business management), dan pengelolaan bisnis secara

professional (professional business management) [3]. Banyak unit bisnis yang dikembangkan oleh pondok pesantren dalam rangka menciptakan kemandirian maupun ditujukan khusus untuk mengembangkan jiwa wirausaha santri. Pondok pesantren Orenz mengelola budi daya perikanan seperti lele [1]. Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri merupakan koperasi syariah yang lahir sebagai wadah bagi para santri yang ada di pondok pesantren Sidogiri agar bisa belajar untuk berwirausaha [12]. Strategi pemberdayaan santri dan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon ialah pemberdayaan melalui unit usaha pondok pesantren yang terdiri dari; Peternakan kambing, Budidaya ikan lele, dan Perkebunan [13]. Model pemberdayaan santripreneur di Ponpes Edi Mancoro dilakukan dengan dua model, yakni model pemberdayaan ekonomi santri dan model pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren [14].

Pesantren Aswaja Lintang Songo memiliki peran besar dalam mencetak wirausaha industri modern, yaitu menciptakan unit usaha di antaranya pembuatan sabun, konveksi, pembuatan kue dan lain-lain, dengan memberdayakan santri dan masyarakat melalui program kewirausahaan sehingga mereka dapat mendukung dan meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat dalam menciptakan banyak pekerjaan [15]. Yayasan Pondok Pesantren Modern Subulussalam di antaranya dengan menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga keuangan syariah, menjalin kemitraan dengan pemerintah dan instansi terkait, membangun usaha mikro yang bisa di pasaran, mengembangkan SDM Kopontren untuk terus maju menghadapi tantangan, dan melakukan pelatihan kewirausahaan di lingkungan Pesantren [16]. Banyak informasi tentang pondok pesantren yang mendirikan dan mengembangkan koperasi dan berbagai unit bisnis industri skala kecil dan menengah melalui inkubator bisnis yang mereka miliki. Kenyataannya, sering kali mereka mengabaikan pencatatan dalam pembukuan laporan keuangan sehingga sulit untuk merencanakan perkembangan usaha ke depannya [17].

Pondok pesantren As Salafy Al Asror merupakan pondok pesantren yang akan terus berkembang. Pengembangan kewirausahaan santri juga telah menjadi perhatian dari pengasuh. Banyak kegiatan pengembangan jiwa wirausaha santri yang telah dilaksanakan. Pondok pesantren Al Asror telah menjadi peserta dari program penumbuhan wirausaha baru di pondok pesantren atau yang lebih dikenal dengan program santri preneur yang difasilitasi oleh Kementerian Perindustrian Melalui Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka (<https://disperindag.jatengprov.go.id/v2/portal/page/berita/Fasilitasi-Santri-Preneur-Dari-Kemenperin-Untuk-Pondok-Pesantren-Assalafi-Al-Asror-Semarang>). Dari limbah kayu yang didapat dari salah satu perusahaan swasta, para santri berkreasi membuat aneka macam kerajinan tangan dari gantungan kunci, vas bunga, sampai dengan hiasan dinding dan kaligrafi yang hasilnya dijual pada saat even yang ada di lingkungan pondok pesantren.

### **Permasalahan Mitra**

Pondok pesantren Al Asror telah memiliki beberapa unit bisnis yang diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wirausaha santri selain untuk kepentingan pendanaan pondok secara mandiri. Unit usaha kriya santri, unit toko kelontong, laundry, dan kantin telah dikelola oleh santri di lingkungan pondok pesantren. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan

## *Penguatan Unit Bisnis Pondok Pesantren Al Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*

kewirausahaan santri adalah dari sisi santri sebagai obyek utama dari Pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok, KH. Al Mamnuhin Kholid, diperoleh informasi bahwa santri yang telah dilibatkan dalam Pendidikan kewirausahaan masih mempunyai kekhawatiran atas kegiatan wirausaha yang digeluti. Santri masih belum fokus menjalankan unit usaha yang digeluti dan masih membutuhkan peningkatan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan layanan barang dan/atau jasa yang diberikan. Di samping itu, tidak terdapat unit khusus dari pengelola pondok untuk menangani Pendidikan kewirausahaan. Artinya, pola Pendidikan kewirausahaan tidak berjalan dengan baik dan terkesan reaktif atas aktivitas eksternal yang dilaksanakan di pondok.

Tim pengabdian Fakultas Ekonomi UNNES telah bermitra dengan pondok pesantren Al Asror selama empat tahun berakhir, khususnya dalam pengembangan kewirausahaan santri. Tim pengabdian telah memahami permasalahan mitra dan mempunyai program untuk solusi atas permasalahan tersebut. Tim pengabdian FE mempunyai kompetensi yang relevan, baik di bidang pengembangan wirausaha, pengembangan manajemen SDM, keuangan, marketing dan kemampuan yang dibutuhkan lainnya. Hubungan kemitraan yang telah terjalin selaman ini menjadi hal penting untuk terus menguatkan program pendidikan kewirausahaan santri melalui pengembangan unit usaha pondok pesantren.

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

Solusi permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan program Penguatan Unit Bisnis Pondok Pesantren. Program yang dimaksud adalah pelibatan stakeholders untuk memberikan kontribusi terhadap program Pendidikan kewirausahaan santri melalui penguatan unit bisnis pondok pesantren. Unit bisnis yang dimaksud adalah unit bisnis yang telah ada dan ditujukan untuk penguatan minat wirausaha santri. Unit bisnis yang menjadi fokus dalam program ini adalah unit kriya, unit laundry, unit air minum, dan unit kantin. Stakeholders yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian adalah pengasuh, ustadz, santri, orang tua/wali santri, dan praktisi wirausaha dan bisnis, termasuk dari tim pengabdian.

Program penguatan unit bisnis pondok pesantren dalam kegiatan pengabdian ini adalah program komprehensif melalui FGD (focus group discussion), coaching dan pendampingan dalam menjalankan unit bisnis pondok pesantren, serta training motivasi bisnis. FGD diharapkan dapat mengungkap ide kreatif santri dan pemangku kepentingan lainnya sampai dengan permasalahan yang dihadapi. Coaching dan pendampingan ditujukan untuk memberikan bimbingan teknis sampai dengan pendampingan di lapangan. Dengan demikian, santri akan mendapatkan pemahaman lebih nyata dalam menjalankan unit usaha yang dikelola. Santri juga bisa berdiskusi mengenai ide kreatifnya dan bagaimana mewujudkannya dengan lebih baik.

Training motivasi bisnis juga akan dilaksanakan dengan menghadirkan pakar/praktisi bisnis dan kewirausahaan. Kegiatan ini diharapkan dapat memantik semangat dan gairah santri dalam berwirausaha. Di samping itu, pemberian contoh nyata atau best practices dari narasumber akan memberikan gambaran dan pandangan lebih nyata tentang dunia bisnis dan kewirausahaan.

Training motivasi bisnis berbasis potensi diri untuk lebih bisa mengenali potensi diri yang dimiliki santri.

Kegiatan pengabdian ini merupakan lanjutan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tim pengabdian telah memulai kegiatan Pendidikan kewirausahaan santri dengan melaksanakan kegiatan pengabdian pengembangan jiwa wirausaha santri [18]. kegiatan pelatihan pembuatan kue/cake [19]. Kegiatan berikutnya ditujukan khusus untuk pengembangan ide bisnis dari limbah kayu [20]. Di samping itu, santri telah diberikan materi penguatan literasi bisnis digital dan literasi keuangan [21], [22].

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah FGD dan training motivasi bisnis dan kewirausahaan. Kegiatan FGD akan menghadirkan semua pemangku kepentingan dan diharapkan memberikan dorongan bagi santri untuk terus berwirausaha dengan baik. Setelah FGD akan dilaksanakan training motivasi bisnis dan kewirausahaan berbasis potensi diri. Narasumber FGD adalah tim pengabdian dan pengasuh pondok. Sasaran training motivasi adalah santri yang telah terlibat dalam pengelolaan unit bisnis pondok pesantren. Narasumber training motivasi adalah tim pengabdian dan trainer dari praktisi bisnis.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah tahapan pra pelaksanaan kegiatan pengabdian, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan tahapan pasca kegiatan pengabdian. Rincian kegiatan tampak pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

<b>Tahapan Kegiatan Pengabdian</b>	<b>Rincian Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian</b>
pra pelaksanaan kegiatan pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Koordinasi dengan pengasuh dan pengurus pondok</li> <li>2) Koordinasi dengan tim pengabdian</li> <li>3) Penyiapan kit pengabdian</li> </ol>
tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaksanaan FGD</li> <li>2) Pelaksanaan coaching dan pendampingan</li> <li>3) Pelaksanaan training motivasi bisnis dan kewirausahaan</li> <li>4) Publikasi berita di media massa</li> </ol>
tahapan pasca kegiatan pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian</li> <li>2) Pembuatan video highlight kegiatan pengabdian</li> <li>3) Penyusunan laporan kemajuan dan penggunaan anggaran</li> <li>4) Penyusunan artikel pengabdian</li> <li>5) Penyusunan laporan akhir dan penggunaan anggaran</li> </ol>

Diagram alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat tampak pada gambar 1 berikut ini. Kegiatan pengabdian ini merupakan keberlanjutan dari kegiatan sebelumnya. Gambar 1 menunjukkan kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan dan rencana kegiatan pengabdian berikutnya.



**Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar walaupun belum selesai sepenuhnya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa Tahapan kegiatan yang terdiri dari pra pelaksanaan kegiatan pengabdian, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan tahapan pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tabel 4 berikut ini menunjukkan ringkasan realisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dan uraian setiap tahapan pelaksanaan disampaikan pada penjelasan berikutnya.

**Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

<b>Tahapan Kegiatan Pengabdian</b>	<b>Rincian Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian</b>	<b>Uraian Ringkas Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian</b>
Tahapan pra pelaksanaan kegiatan pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Koordinasi dengan pengasuh dan pengurus pondok</li> <li>2) Koordinasi dengan tim pengabdian</li> <li>3) Penyiapan kit pengabdian</li> </ol>	Dapat terlaksana dengan baik. Tim pengabdian telah melaksanakan silaturahmi dan berkoordinasi dengan pengasuh pondok pesantren.
Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaksanaan FGD</li> <li>2) Pelaksanaan coaching dan pendampingan</li> <li>3) Pelaksanaan training motivasi bisnis dan kewirausahaan</li> <li>4) Publikasi berita di media massa</li> </ol>	Telah terlaksana dua mata kegiatan, yaitu stadium general sebagai bentuk ceramah motivasi bisnis dan kewirausahaan serta pelaksanaan FGD bagi pengurus dan asatidz pondok. Pelaksanaan kegiatan coaching dan pendampingan bagi santri yang telah menjalankan unit

Tahapan Kegiatan Pengabdian	Rincian Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian	Uraian Ringkas Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
		bisnis pesantren belum terealisasi. Demikian juga dengan publikasi di jurnal dan media massa.
Tahapan pasca kegiatan pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian</li> <li>2) Pembuatan video highlight kegiatan pengabdian</li> <li>3) Penyusunan laporan kemajuan dan penggunaan anggaran</li> <li>4) Penyusunan artikel pengabdian</li> <li>5) Penyusunan laporan akhir dan penggunaan anggaran</li> </ol>	Sebagian kegiatan telah terlaksana seperti penyusunan laporan kemajuan dan penggunaan anggaran serta penyusunan draf artikel jurnal pengabdian. Pembuatan video highlight masih dalam proses. Evaluasi kegiatan pengabdian akan dilaksanakan secara menyeluruh setelah semua tahapan terealisasi.

### Tahapan Pra Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan silaturahmi dan koordinasi ke pengasuh Pondok Pesantren Al Asror pada 13 Juli 2023. Anggota pengabdian yang terdiri dari Dr. Widiyanto, MBA, MM. dan Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan rencana pelaksanaan. Pengasuh pondok, KH Al Mamnuhin Kholid atau Gus Nuhin menyambut dengan baik dan mendukung kegiatan pengabdian yang telah rutin dilaksanakan antara FEB UNNES dengan Pondok Pesantren Al Asror. Gus Nuhin mengharapkan salah satu anggota pengabdian dapat hadir pada kegiatan stadium generale bagi santri dan memberikan motivasi terkait dengan pembelajaran serta mengenai wirausaha santri. Harapannya dapat memberikan gambaran bagi santri untuk terus mandiri, kreatif, dan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai santri.



**Gambar 2. Tim Pengabdian Melakukan Silaturahmi dan Koordinasi dengan Pengasuh**

## *Penguatan Unit Bisnis Pondok Pesantren Al Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*

### **Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari pelaksanaan stadium general, FGD, dan Coaching serta pendampingan. Kegiatan pertama pengabdian adalah pada tanggal 19 Juli 2023 di halaman pondok putri. Salah satu anggota pengabdian menjadi narasumber dalam kegiatan stadium general madrasah diniyah Pondok Pesantren untuk mengawali tahun ajaran baru. Di hadapan santri, Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. menyampaikan materi pentingnya menjadi pribadi yang mandiri, qonaah, dan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Gus Nuhin terlebih dahulu memberikan sambutan dan penguatan bagi santri dilanjutkan dengan sambutan dari pengasuh lainnya.



**Gambar 3. Pengasuh dan Salah Satu Anggota Pengabdian Menyampaikan Materi pada Stadium General Pondok**



**Gambar 4. Peserta Kegiatan Stadium General**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang kedua adalah pada 25 Agustus 2023 di ruang tamu ndalem pengasuh, KH. Al Mamnuhin KHolid. Kegiatan dalam bentuk FGD ini bersamaan dengan pengaosan rutin malam Sabtu. Sasaran kegiatan adalah perwakilan pengurus, ustadz, dan stakeholders lainnya. Peserta kegiatan FGD ini sebanyak 15 orang. Setelah pengaosan dan penyampaian materi dari Gus Nuhin dilanjutkan diskusi yang dipimpin oleh salah satu anggota pengabdian, Ahmad Nurkhin. Topik diskusi adalah bagaimana mengembangkan unit bisnis pondok. Eksplorasi ide dan gagasan dari peserta kegiatan disampaikan dengan baik berdasarkan pengalaman selama ini yang berjalan di pondok dan ide kreatif lainnya. Banyak program dari pemerintah yang sangat mendukung pengembangan kewirausahaan santri dan pondok pesantren yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jiwa wirausaha santri. Di samping itu, pondok pesantren harus berkreasi untuk menciptakan unit bisnis sebagai sumber penerimaan pondok. Banyak contoh unit usaha yang dapat dilaksanakan sebagai gagasan baru termasuk memiliki unit bisnis makanan dengan membeli frenchise Teh Kota atau sejenisnya.

Peserta kegiatan FGD dan pengaosan juga menyampaikan kendala yang mungkin dihadapi dalam pengembangan jiwa wirausaha santri dan unit bisnis pesantren. Potensi dan perkembangan wilayah Patemon dan sekitarnya harus menjadi perhatian dalam analisis pengembangan unit bisnis pesantren. Banyaknya toko dan warung/rumah makan merupakan tanda sengitnya persaingan bisnis di bidang makanan dan klontong. Namun demikian, bisnis makanan adalah yang paling potensial. Kegiatan FGD diakhiri dengan ramah tamah dan ngobrol santai.



**Gambar 5. Pengasuh Pondok Menyampaikan Materi pada FGD Bagi Stakeholders**

### **Tahapan pasca kegiatan pengabdian**

Tahapan pasca kegiatan pengabdian berupa evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan menganalisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian secara umum dapat dinyatakan berjalan dengan baik dan lancar sesuai

## *Penguatan Unit Bisnis Pondok Pesantren Al Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*

dengan rencana yang telah disusun. Peserta kegiatan dapat terlibat aktif dalam pengabdian sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Luaran kegiatan pengabdian telah disusun dengan baik. Dokumen rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian atau implementation of agreement (IA) juga telah direalisasikan.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pondok pesantren Al Asror sebagai mitra pengabdian memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Secara umum, kegiatan pengabdian terdiri dari tiga sub kegiatan yaitu penyampaian materi kewirausahaan dalam stadium general, FGD bagi stakeholders, dan pendampingan bagi santri yang menjalankan unit usaha pesantren. Kegiatan pertama dan kedua telah terlaksana dengan sukses. Stakeholders pondok dapat menyampaikan ide dan gagasan dalam pengembangan wirausaha santri dan unit usaha pesantren. Kegiatan ketiga juga telah dilaksanakan dengan memberikan penguatan bagi santri yang mendapatkan amanah untuk menjalankan unit usaha pesantren seperti laundry, air minum, kantin, dan lainnya. Gagasan bisnis baru bagi pesantren harus dianalisis dengan baik melihat potensi dan perkembangan wilayah Patemon dan sekitarnya. Sebagai tambahan, kegiatan pengabdian dapat terlaksana karena perencanaan yang baik dari tim pengabdian, dukungan penuh dari mitra pengabdian, dan partisipasi aktif dari peserta kegiatan pengabdian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. P. Yudha, A. W. Irawan, and D. Meyliani R, "Pelatihan peningkatan value produk dan manajemen keuangan pada unit usaha perikanan pesantren bisnis Orenz," *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, vol. 1, no. 3, pp. 89–98, 2022, Accessed: Mar. 19, 2023. [Online]. Available: <https://rudence-feb.unpak.ac.id/index.php/rudence>
- [2] A. Basit and T. Widiastuti, "Model pemberdayaan dan kemandirian ekonomi di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Gresik," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 6, no. 4, pp. 801–818, 2019, doi: 10.20473/vol6iss20194pp801-818.
- [3] A. Zainudin, "Model manajemen unit bisnis pesantren," *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, vol. 20, no. 1, pp. 1411–710, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>
- [4] Hasniaty, "Analisis Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah di Pondok Pesantren," *Economics and Digital Business Review*, vol. 3, no. 2, pp. 339–354, 2022, doi: 10.37531/ecotal.v3i2.248.
- [5] M. Silvana and D. Lubis, "Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)," *AL-MUZARA'AH*, vol. 9, no. 2, pp. 129–146, Dec. 2021, doi: 10.29244/jam.9.2.129-146.
- [6] S. Syaehotin, "Pesantren dan Spirit Bisnis Santri (Studi Sinergi Etos Belajar Dan Etos Kerja Santri dalam Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren)," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, vol. 10, no. 1, pp. 14–27, 2016, Accessed: Mar. 19, 2023. [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1583>

- [7] M. Irawan, Darmawati, N. Fadhilah, and Y. Noni, "Bentuk-bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan," *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 37–52, 2022, Accessed: Mar. 19, 2023. [Online]. Available: <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bifej/article/view/4638>
- [8] Supriyanto, W. P. Alisha, Yulhendri, and A. Sudjatmoko, "Spirit bisnis lembaga keuangan pondok pesantren Sidogiri dalam perspektif pendidikan kewirausahaan," *Research and Development Journal of Education*, vol. 8, no. 1, pp. 125–137, Apr. 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.12082.
- [9] Z. Abidin, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri," *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, vol. 6, no. 2, pp. 374–385, Mar. 2022, doi: 10.29407/ja.v6i2.16575.
- [10] S. N. Azizah, "Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. IX, no. 1, pp. 103–115, 2014.
- [11] U. Azizah, "Pendidikan kewirausahaan di pesantren dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha santri," *Syntax Idea*, vol. 2, no. 4, pp. 148–157, 2020, Accessed: Mar. 19, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/196>
- [12] R. B. Pambudi and A. Hendratmi, "Pengembangan bisnis oleh pondok pesantren Sidogiri Pasuruan," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 7, no. 1, pp. 87–99, Jun. 2020, doi: 10.20473/vol7iss20201pp87-99.
- [13] I. Bustomi and K. Umam, "Strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren wirausaha Lantabur Kota Cirebon," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 79–90, 2017, doi: 10.24235/jm.v2i1.1625.
- [14] E. Sriani, "Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro terhadap Kemandirian Pesantren dan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 3, pp. 3383–3393, 2022, Accessed: Mar. 19, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- [15] H. L. Alifa, A. W. Zahara, and M. M. Makfi, "Peran pondok pesantren dalam mencetak wirausaha industri modern (studi di pondok pesantren Aswaja Lintang Songo)," *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 538–548, Apr. 2021, doi: 10.20885/tullab.vol2.iss2.art12.
- [16] S. Harahap and D. Syarif, "Model dan Strategi Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Modern Subulussalam Padang Pariaman," *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 27–47, Jan. 2022, doi: 10.33379/jihbiz.v6i1.1148.
- [17] N. Asandimitra, W. Widyastuti, Y. Artanti, A. Frianto, M. Tiarawati, and N. Untarini, "Pelatihan manajemen usaha dan etika bisnis santripreneur pada pondok pesantren Mukmin Mandiri Kota Sidoarjo," *Jurnal Abdi Insani*, vol. 9, no. 1, pp. 67–77, Mar. 2022, doi: 10.29303/abdiinsani.v9i1.475.
- [18] Kardoyo, Muhsin, Fachrurrozie, and A. Nurkhin, "IbM bagi Santri di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha," *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, vol. 4, no. 1, pp. 53–65, 2018.
- [19] A. Nurkhin, Muhsin, S. Y. Baswara, and D. P. Astuti, "Program Peningkatan Kompetensi Wirausaha Halal Food bagi Santri Tahfidz," *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, vol. 5, no. 2, pp. 107–117, 2020.

***Penguatan Unit Bisnis Pondok Pesantren Al Asror Kecamatan Gunungpati  
Kota Semarang***

- [20] Fachrurrozie, A. Wahyudin, Widiyanto, A. Nurkhin, and M. Feriady, “Peningkatan Keterampilan Santripreneur melalui Pelatihan Olah Limbah Kayu menjadi Produk yang Bernilai Ekonomi,” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, vol. 7, no. 2, pp. 224–234, 2021.
- [21] Fachrurrozie, H. Mukhibad, A. Nurkhin, A. Hobar, and P. N. Sari, “Peningkatan Literasi Bisnis Digital dan Literasi Keuangan,” *Jurnal Implementasi*, vol. 1, no. 1, pp. 41–47, 2021.
- [22] Fachrurrozie, A. Wahyudin, A. Nurkhin, and H. Mukhibad, “Peningkatan Literasi Financial Technology bagi Santri Zaman Now dan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Revolusi Industri Melalui Penanaman Nilai dalam Kelas Inspirasi,” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, vol. 6, no. 3, pp. 326–336, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i3.4503>.